

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Samsung Electronics Co., Ltd. (Hangul : 삼성전자) merupakan perusahaan pembuat perangkat elektronik terbesar yang berpusat di Seocho Samsung Electronics Town, Seoul, Korea Selatan. Perusahaan tersebut memiliki spesialisasi dalam memproduksi barang-barang elektronik yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini, seperti gawai, TV AV, elektronik rumah tangga, *semiconductors*, *memory chips*, dan lain-lain (Samsung Electronics, 2023). Dalam Bahasa Korea, kata ‘Samsung’ berarti “*Three Stars*” atau tiga bintang yang bermakna, ‘*Three*’ berarti besar, berlimpah, dan kuat, sedangkan ‘*Stars*’ berarti terang, agung, dan bersinar abadi (Samsung Electronics, 2023). Samsung Electronics didirikan oleh Lee Byung Chul selaku *founder* pada tahun 1969 dimana industri elektronik konsumen domestik kala itu baru saja malambung tinggi, sehingga Samsung Electronics memulai untuk melakukan suatu inovasi dan mengeksplor produk-produknya.

Seiring bertumbuhnya perusahaan, Samsung Electronics berkeinginan agar namanya semakin dikenal dan produk-produknya digunakan oleh khalayak banyak di seluruh dunia. Maka, Samsung Electronics melakukan ekspansi pasar global ke beberapa negara guna menjangkau pelanggan baru dan mendapatkan *profit* yang lebih tinggi daripada hanya membangun pabrik di negara nya sendiri. Menurut Thomson & Stricland (2010), terdapat lima alasan mengapa perusahaan melakukan

ekspansi ke pasar global, antara lain yaitu menjangkau pelanggan baru, memperoleh sumber daya alam yang telah tersedia, memperoleh modal untuk kompetensi inti dari perusahaan, serta menyebar risiko bisnis dan mencapai biaya yang rendah dan berdaya saing yang lebih besar. Saat ini Samsung Electronics telah gencar melakukan ekspansi ke banyak negara, salah satu negara yang paling banyak mendapatkan investasi dari Samsung Electronics adalah Republik Sosialis Vietnam.

Sejak terjadinya Perang Vietnam (1955 – 1975) yang mengakibatkan hancurnya ekonomi dan infrastruktur Vietnam, pada Desember 1986, Nguyễn Văn Linh, Mantan Sekretaris Jenderal Partai Komunis Vietnam mengeluarkan kebijakan ekonomi terbuka yaitu Doi Moi yang bertujuan untuk mereformasi ekonomi Vietnam yang semula *centralized economy* (ekonomi terpusat) menjadi *market economy* (ekonomi yang berorientasi pasar). Kebijakan tersebut merubah status negara Vietnam yang semula *low income country* (negara berpenghasilan rendah) menjadi *middle income country* (negara berpenghasilan menengah). Dalam aspek investasi asing langsung, Vietnam menawarkan intensif-intensif, peningkatan infrastruktur, dan kemudahan berusaha. Dari sini Samsung Electronics mulai melihat adanya peluang untuk masuk dan melakukan ekspansi perusahaannya ke Negeri Naga Biru tersebut. Hingga pada 25 Maret 2008, Samsung Electronics menerima Investment Registration Certificate (IRC) untuk mulai membangun pabrik ponsel pertama di Vietnam yaitu Samsung Electronic Co., Ltd. (SEV) di Provinsi Bac Ninh yang terletak di bagian utara Vietnam. Berikut merupakan daftar anak perusahaan Samsung Electronics yang berfokus pada sektor *electrical and electronic* (E&E) yang tersebar di seluruh penjuru Vietnam :

**Tabel 1.1** Daftar anak perusahaan Samsung Electronics di Vietnam

<b>Subsidiary</b>	<b>Data Established</b>	<b>Major Business</b>	<b>Assets as of Dec 31, 2022</b>
Samsung Electronics Vietnam Co., Ltd. (SEV)	Mar 2008	Electronic goods production	10,931,037
Samsung Electronics Vietnam THAI NGUYEN Co., Ltd. (SEVT)	Mar 2013	Telecom product production	15,718,299
Samsung Electronics Display Vietnam Co., Ltd. (SDV)	Jul 2014	Display panel production	7,471,680
Samsung Electronics HCMC CE Complex Co., Ltd. (SEHC)	Feb 2015	Electronic goods production and sales	3,732,057
DOWOINSYS VINA COMPANY LIMITED	Jun 2022	Display panel component production	58,171

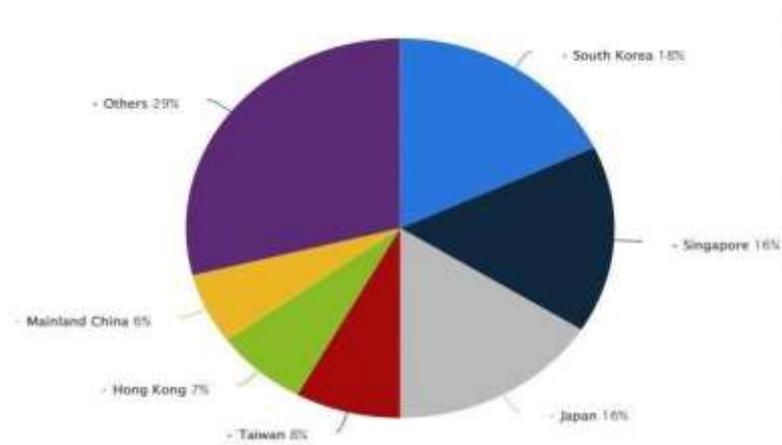
Sumber : Samsung Electronics Business Report, 2022

Catatan : dikompilasi oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, Samsung Electronics telah melakukan ekspansi besar-besaran di kota-kota besar Vietnam. Dari adanya ekspansi tersebut, Samsung Electronics telah meraup banyak keuntungan. Berdasarkan Vietnam Investment (2023) pada tahun 2008 nilai investasinya hanya sebesar 607 juta Dollar Amerika Serikat namun pada tahun 2022 *profit* yang didapatkan oleh Samsung Electronics sebesar 234 miliar Dollar Amerika Serikat. Hal tersebut didorong oleh adanya South Korea – Vietnam Free Trade Agreement (VKFTA) pada tahun 2015 dimana jumlah

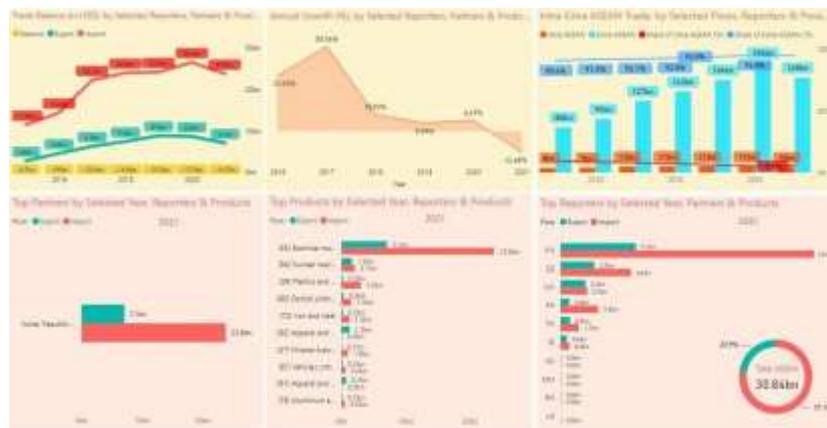
FDI dari Korea Selatan ke Vietnam meningkat hampir dua kali lipat. Nilai tersebut dapat dibuktikan dari nilai perdagangan Korea Selatan ke Vietnam sebagai berikut :

**Gambar 1.1** Diagram distribusi arus FDI Vietnam Januari – Mei 2023 berdasarkan negara atau wilayah



Sumber : Statista, 2023

**Gambar 1.2** Grafik nilai perdagangan Korea Selatan – Vietnam dalam produk *electrical and aquipment and parts thereof* tahun 2021



Sumber : ASEAN Trade in Goods, 2021

Berdasarkan informasi pada kedua gambar diatas, dapat dilihat bahwa Korea Selatan merupakan investor terbesar di Vietnam yaitu sebesar 18 persen. Adapun yang menjadi produk unggulan dari jalinan kedua negara yaitu *electrical machinery and equipment and parts thereof*. Produk-produk *spare parts* dan *components* tersebut nantinya akan dijadikan bahan primer untuk pembuatan barang-barang elektronik yang berfungsi untuk mengendalikan, menghasilkan, memasok, atau mentransmisikan listrik pada tegangan yang lebih besar dari tegangan ekstra rendah. Korea Selatan telah melakukan investasi pada komponen tersebut senilai 23 miliar Dollar Amerika Serikat pada tahun 2021 (ASEAN Trade in Goods, 2021).

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, Vietnam merupakan basis produksi yang penting bagi Samsung Electronics, terutama dalam bidang semikonduktor seperti yang sudah disebutkan di atas. Di sisi lain, perusahaan ini memainkan peran penting dalam menyokong industri Vietnam dan berkontribusi dalam meningkatkan nilai perdagangan negara tersebut. Semakin meningkatnya nilai *profit* Samsung Electronics di Vietnam, maka perusahaan ini semakin menambah nilai investasinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari FDI Inflows Vietnam selama kurang dari 2 dekade terakhir :

**Gambar 1.3** Tabel FDI dan pendapatan finansial eksternal



Sumber : United Nations Conference on Trade and Development, 2022

Pada penelitian terdahulu, menjelaskan tentang potensi pengembangan produk dan pasar Samsung Electronics di Vietnam dan potensi pertumbuhan produsen *smartphone* di masa depan, serta apakah layak berinvestasi di industri ini atau tidak (Phan, 2023). Penelitian lain menjelaskan bagaimana peran FDI dalam *industrial parks* dan integrasi ekonomi Vietnam. Penelitian ini berisikan tentang apa saja faktor-faktor yang menjadi daya tarik bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya ke Vietnam (Dzung, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini berfokus pada Samsung Electronics sebagai investor asing melakukan ekspansi basis produksinya di Vietnam serta strategi-strategi yang dilakukan oleh Samsung Electronics guna menarik *profit*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana strategi ekspansi *foreign direct investment* Samsung Electronics untuk sektor *Electrical & Electronics* (E&E) di Vietnam pada tahun 2015 – 2023?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian secara umum untuk memenuhi persyaratan dalam pemenuhan program sarjana S1 Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penelitian secara khusus yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi ekspansi *foreign direct investment* Samsung Electronics untuk sektor *Electrical & Electronics* (E&E) di Vietnam.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

### 1.4.1 Foreign Direct Investment: Strategi dan Tujuan

Menurut Tekin (2012) seperti dikutip dari Majid (2016) *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan sumber pendanaan utama dan dapat memfasilitasi masuknya teknologi dari negara-negara maju dan maju ke negara berkembang tuan rumah dan melalui saluran ini negara tuan rumah akan mampu bersaing di pasar internasional. FDI meningkatkan efisiensi proses produksi, meningkatkan spesialisasi dan produktivitas di negara tuan rumah. Selain itu, FDI meningkatkan lapangan pekerjaan, keterampilan profesional, keahlian manajerial, pasar ekspor dan pendapatan pajak. Menurut Panayotou (1998) seperti yang dikutip dari Sarwendi (2002) menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI di suatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih menguntungkan atau *profitable*. Kemudian Panayotou juga menyebutkan bahwa lebih dari 80 persen modal swasta dan 75 persen dari investasi asing sejak tahun 1990 diinvestasikan ke

negara-negara berpendapatan menengah (*middle income countries*) dan selebihnya untuk kawasan Asia sebesar 60 persen dan Amerika Latin sebesar 20 persen.

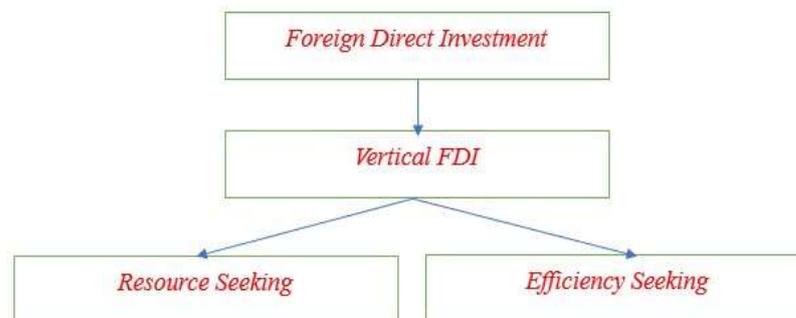
Protsenko (2003) menyebutkan FDI sebagai sebuah strategi yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu secara vertikal dan horizontal. FDI vertikal melibatkan desentralisasi geografis proses produksi perusahaan. Perusahaan akan melakukan kegiatan produksi di negara-negara yang biaya produksinya rendah yang mana kemudian produk-produk tersebut akan dikirim ke negara induk perusahaan untuk diproses lebih lanjut. Maka kemudian FDI tipe ini mengacu pada pemindahan basis produksi dimana suatu perusahaan menanamkan FDI guna mencari sumber daya dan meningkatkan efisiensi.

Selain itu, menurut Rahayu dan Ernawati (2017) yang mengacu pada Dunning (1993) tujuan utama FDI vertikal yaitu *resource seeking* ketika perusahaan yang berinvestasi di luar negeri ingin memperoleh sumber daya dimana sumber daya yang diinginkan dapat diperoleh dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan di negaranya sendiri. Serta, *efficiency seeking* yaitu ketika investor asing melakukan kegiatan rasionalisasi kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran mereka melalui kegiatan bersama tata kelola dan pembangunan sinergi di antara operasi yang tersebar secara geografis. Rasionalisasi tersebut pada dasarnya berasal dari dua sumber: keunggulan perbedaan dalam biaya faktor endowmen antar negara dan skala dan cakupan ekonomi (Protsenko, 2003).

Kebalikan dari FDI vertikal yaitu FDI horizontal dimana jenis investasi ini menghasilkan barang yang sama di banyak negara (Protsenko, 2003). Jenis investasi asing langsung ini didorong oleh pencarian pasar baru. Keuntungan investasi asing

langsung jenis ini adalah efisiensi biaya transportasi karena lokasi produksi lebih dekat dengan konsumen (Protsenko, 2003). Aktivitas FDI horizontal ini menekankan pada pengembangan atau perluasan pasar. Hal ini dapat dikaitkan dengan tujuan FDI yaitu *market seeking* yang dijelaskan oleh Rahayu dan Ernawati (2017) yang mengacu pada mengacu pada Dunning (1993) dijelaskan bahwa *market seeking* adalah keputusan yang didasarkan pada keinginan suatu negara untuk mencari pasar baru dan memperkuat pasar lama, di mana investor ingin memanfaatkan potensi pasar negara penerima. Namun, Ramondo et al (2012) menyatakan bahwa strategi FDI suatu perusahaan multinasional dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal disesuaikan dengan motif ekspansi perusahaan tersebut.

### 1.5 Sintesa Pemikiran



Sumber : Penulis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penulis menggunakan konsep FDI untuk menjelaskan secara keseluruhan mengenai bagaimana investasi asing langsung yang dilakukan suatu perusahaan terhadap negara. FDI yang dilakukan oleh MNC dapat dilakukan secara vertikal. FDI vertikal yaitu membagi proses produksinya menjadi lebih dari satu lokasi. Selain itu pada tipe ini, suatu perusahaan merakit

produk-produknya di *host country*. Maka tujuan utama dari FDI vertikal adalah *resource seeking* yang merupakan suatu bentuk investasi guna mencari faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia yang lebih efisien dibandingkan di negara sendiri. Sedangkan *efficiency seeking* merupakan rasionalisasi kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran.

### 1.6 Argumen Utama

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, penulis berargumen bahwa Samsung Electronics yang merupakan salah satu perusahaan elektronika terbesar di dunia telah melakukan penanaman modal asing atau *foreign direct investment* guna meningkatkan *profit*. Adapun yang menjadi salah satu target negara yang Samsung Electronics manfaatkan untuk meningkatkan basis produksi adalah Republik Sosialis Vietnam. Setelah ditetapkannya Kebijakan Doi Moi, Vietnam menjadi negara yang ramah terhadap investor asing. Sehingga hal tersebut membuat Samsung Electronics semakin tertarik untuk melakukan investasi di negara tersebut.

FDI Samsung Electronics ke Vietnam berbentuk dalam wujud vertikal. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa Samsung Electronics dalam investasinya di Vietnam menerapkan *resource seeking* dan *efficiency seeking*. Secara *resource seeking*, Samsung Electronics ingin menjadikan Vietnam sebagai manufaktur hub global (*global hub manufacture*). Maka, perusahaan ini mencari perusahaan lokal yang dapat menyediakan suku cadang (*spare parts*) dan komponen (*components*) yang berkualitas bagi produk-produk elektroniknya. Selain itu, karena Vietnam

merupakan negara dengan pendapatan rendah, maka Samsung Electronics juga mencari tenaga kerja yang murah namun berkualitas sebagai sumber daya manusia perusahaan.

Serta guna meningkatkan daya dari para karyawan Samsung Electronics, perusahaan ini membangun banyak anak perusahaan di beberapa provinsi dan membangun pusat penelitian dan pengembangan (*R&D Center*) sehingga proses produksi dapat lebih ditingkatkan. Dalam era persaingan ketat antar perusahaan teknologi saat ini, strategi ekspansi bisnis Samsung Electronics melalui pencarian suku cadang yang lebih murah, pencarian tenaga kerja, pembangunan pabrik dan membentuk *R&D Centre* diharapkan dapat berjalan efektif untuk meningkatkan pendapatan dan *profit* perusahaan.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian ini hanya menggambarkan fakta mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan. Secara umum, penelitian deskriptif tidak ditujukan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2005). Dalam penulisan penelitian ini, penulis ingin menjelaskan bagaimana strategi ekspansi FDI yang dilakukan oleh Samsung Electronics ke Vietnam terutama dalam sektor E&E melalui pembangunan pabrik-pabrik berbasis elektronik dan pembangunan *R&D Center*.

### 1.7.2 Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi penelitian agar lebih fokus pada pembahasan analisis, penulis memberikan batasan penelitian yaitu 2015 hingga 2023. Hal tersebut didasari karena pada tahun 2015 telah disepakatinya South Korea – Vietnam Free Trade Agreement (VKFTA) guna meningkatkan kerjasama bilateral yang berpengaruh pada relasi *Business to Government* (B2G) antara Samsung Electronics dan Vietnam. Serta sejak tahun tersebut, peneliti meneliti bagaimana proses ekspansi Samsung Electronics hingga tahun 2023.

### 1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data menggunakan sumber sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto, dkk., 2015). Selain itu menurut Sugiyono (2015), sumber data sekunder adalah sumber yang didapat oleh pengumpul data secara tidak langsung, dalam artian melalui kumpulan data dari orang lain atau dokumen. Penelitian ini menggunakan literatur artikel berita (Britannica, Viettokin, Vietnam Investment Review, VN Express, VN Economy, Hanoi Times, VN Briefing, Nikkei Asia, The Korean Times, Digitimes Asia), jurnal, dan sumber-sumber resmi seperti *website* Samsung Electronics dan *website* kementerian Republik Sosialis Vietnam.

#### 1.7.4 Analisis Data

Penulis akan menggunakan data kualitatif sebagai teknik analisis data untuk menjelaskan penelitian yang ada. Menurut Lamont (2015), teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisis yang dijelaskan melalui kata-kata dan kalimat dengan menghubungkan suatu peristiwa dengan objek penelitian, yang kemudian dapat dijelaskan dengan cara yang berbeda, sistematis dan tepat. Melalui teknik analisis data kualitatif akan memudahkan penulis untuk meneliti fenomena strategi ekspansi Samsung Electronics dalam sektor E&E ke Vietnam yang bersumber dari laporan tahunan Samsung Electronics, artikel-artikel media online, dan website resmi pemerintah Vietnam.

#### 1.7.5 Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan secara sistematis penelitian yang dilakukan untuk memudahkan pemahaman dalam tulisan ilmiah ini, sebagai berikut:

**BAB I** berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan konseptual, sintesa pemikiran, argumen utama, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian.

**BAB II** berisi penjelasan mengenai aktivitas *resource seeking* Samsung Electronics di Vietnam

**BAB III** berisi penjelasan mengenai aktivitas *efficiency seeking* Samsung Electronics di Vietnam

**BAB IV** kesimpulan dan saran dari hasil analisis penelitian.